

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut pembinaan sumber daya manusia berkualitas dan kompeten di berbagai bidang dengan tujuan agar mampu menghadapi persaingan di era global. Salah satu upaya peningkatan SDM berkualitas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud, 2020) adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dituntut untuk memperhatikan tujuan dan kebutuhan dunia kerja. Tuntutan kebutuhan industri menghendaki lulusan SMK memiliki kompetensi yang terstandarisasi dan profesional (BNSP, 2017). Dalam rangka menyiapkan dan memastikan kompetensi siswa SMK mampu bersaing dalam dunia kerja maka perlu mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Penyesuaian jenjang kualifikasi kompetensi tercantum dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).



Gambar 1.1 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Sumber: LLDIKTI, 2016)

Berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), SMK berada pada tingkat II dengan kompetensi jabatan yang diharapkan yaitu kompetensi teknik dan supervisonal. Di dunia pendidikan, kompetensi diperoleh siswa melalui pengalaman belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam

rangka memastikan siswa telah memiliki kompetensi yang diharapkan, perlu dilakukan kegiatan penilaian pendidikan. Pada prinsipnya penilaian ditujukan untuk mengukur capaian kompetensi dan mengetahui tingkat pencapaian standar kompetensi lulusan (Deer, 2018). Kegiatan penilaian merupakan bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru (Riyadi, 2017). Pada dasarnya kegiatan penilaian menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan standar dan prinsip penilaian untuk mengukur aspek secara menyeluruh dan sistematis. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2022), penilaian harus dilakukan secara adil, objektif dan edukatif agar mampu memberikan informasi capaian kompetensi siswa secara akurat (Permendikbudristek RI, 2022).

Namun dalam pelaksanaan kegiatan penilaian terdapat kesenjangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian masih belum menggunakan pedoman penilaian yang baku dalam menilai keterampilan siswa. Instrumen yang digunakan tidak akurat dalam mengukur kompetensi teknik siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan intuisi tanpa adanya *judgment*, kegiatan penilaian cenderung bersifat subjektif sehingga guru kesulitan dalam menentukan tindak lanjut yang tepat untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa secara objektif. Hal ini akan berdampak pada ketidaksesuaian hasil pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja dan kemajuan pendidikan siswa (Kemdikbud, 2022). Dengan demikian ketercapaian kompetensi tidak terjamin. Data yang dihasilkan tidak mampu mencerminkan kemampuan yang ingin diukur (Dasmalinda & Hasrul, 2020). Kegiatan penilaian tanpa didasari prosedur yang jelas menciptakan ketidakadilan (Knonofi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan instrumen evaluasi untuk memberikan informasi yang akurat dan mampu mencerminkan kompetensi keterampilan siswa secara objektif.

Berdasarkan hasil studi literatur, salah satu penilaian yang dapat mencerminkan kompetensi keterampilan adalah *performance assessment* (Zamtinah, 2017). *Performance assessment* merupakan penilaian yang tepat dalam bidang keterampilan (Mutrofin, 2002). *Performance assessment* merupakan strategi untuk mempresentasikan suatu pengetahuan, keterampilan dan kerja

yang telah diperoleh siswa untuk melihat kemampuan siswa melalui suatu proses, kegiatan, atau unjuk kerja (Okukawa, 2007). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tentang Standar penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan melakukan penilaian melalui *performance assessment* (Permendikbud, 2013). *Performance assessment* meminta siswa menunjukkan keterampilan dan kompetensi khusus untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka kuasai (Stiggins, 1996). Dalam pelaksanaannya menuntut siswa untuk mampu menampilkan performansi dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai kompetensi (Stiggins, 2007). Tugas yang diberikan mencerminkan prioritas dan tantangan, Wiggins (dalam Asrul, 2015, p. 37). Prinsip penilaian *performance assessment* menjadi tolak ukur dalam merancang rubrik holistik.

Perancangan rubrik holistik menerapkan empat pilar diantaranya, yaitu memberikan deskripsi tugas yang diharapkan siswa, menggambarkan tingkat penguasaan siswa berdasarkan skor, memperhatikan komponen pengujian siswa dan mendeskripsikan kualitas kinerja setiap komponen tingkat penguasaan (Asrul, dkk 2015). Pengembangan instrumen evaluasi mengacu pada pembekalan kompetensi sesuai standar kompetensi yang berlaku berdasarkan pada silabus, sehingga siswa mampu melakukan demonstrasi berdasarkan kinerja yang ditampilkan dan capaian kompetensi dapat terpenuhi.

Kinerja merupakan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan melalui pemahaman dan keterampilan melaksanakan tugas. Kinerja siswa dalam melakukan keterampilan dapat dinilai melalui penilaian kinerja. Berdasarkan fakta di lapangan, kegiatan penilaian kinerja belum dilaksanakan secara maksimal. Fasilitas kegiatan keterampilan yang tersedia di sekolah sudah sangat baik, namun kegiatan kinerja dalam meningkatkan keterampilan siswa hanya sebatas pengamatan tidak terstruktur tanpa menggunakan instrumen evaluasi, dan hanya mencakup beberapa aspek keterampilan. Beberapa guru menggunakan penilaian tes untuk memeriksa keterampilan siswa. Juga, tidak ada panduan tentang penilaian kinerja, kegiatan penilaian hanya berdasarkan penilaian guru sehingga tidak ada keterbukaan hasil kinerja siswa. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa

instrumen yang dikembangkan dalam kegiatan penilaian belum mampu menggambarkan kompetensi siswa secara akurat.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk merancang instrumen evaluasi holistik di mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Penelitian ini menggunakan metode R&D. Penerapan pengembangan instrumen dapat memberikan informasi terkait perkembangan kompetensi siswa. Tema dari penelitian ini adalah “Pengembangan Instrumen Evaluasi Holistik untuk Mengukur Kompetensi Teknik Siswa SMK”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi holistik untuk mengukur kompetensi teknik siswa SMK pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar?
2. Bagaimana validitas rancangan instrumen evaluasi holistik untuk mengukur kompetensi teknik siswa SMK pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar?
3. Bagaimana reliabilitas rancangan instrumen evaluasi holistik untuk mengukur kompetensi teknik siswa SMK pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap pengembangan instrumen evaluasi holistik untuk mengukur kompetensi teknik siswa SMK pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar
2. Untuk mengetahui validitas rancangan instrumen evaluasi holistik untuk mengukur kompetensi teknik siswa SMK pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar
3. Untuk mengetahui reliabilitas rancangan instrumen evaluasi holistik untuk mengukur kompetensi teknik siswa SMK pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dan peneliti berikutnya, Penelitian ini memberikan pengetahuan untuk merancang evaluasi holistik dalam mengukur kompetensi teknik siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK. Dengan memperlihatkan hasil rancangan instrumen evaluasi holistik untuk mengukur kompetensi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perancangan instrumen evaluasi holistik.
2. Siswa, Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa khususnya dalam kompetensi teknik pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar melalui instrumen evaluasi yang diterapkan
3. Guru, Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan guru mengenai evaluasi holistik dan dapat menerapkan evaluasi holistik dalam mengukur kompetensi teknik siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar secara signifikan dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga guru mempunyai pengalaman langsung dan mampu meningkatkan pengetahuan dan kinerja guna kemajuan peserta didik.
4. Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam sistem penilaian mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dan menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan: membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka: menjelaskan konsep, teori, model atau rumus secara jelas terkait topik dan permasalahan yang sedang dikaji, menunjukkan perkembangan penelitian terdahulu dan menjelaskan konsep teoritis terkait masalah yang diteliti dengan berfokus pada topik dan mengedepankan sumber rujukan terbaru.
3. Bab III Metode Penelitian: menjelaskan rancangan alur penelitian yang terdiri dari, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan: membahas terkait temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data dan menjelaskan pembahasan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah.
5. Bab V Simpulan, implikasi dan Rekomendasi: menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan menyampaikan keterbatasan dan kelemahan penelitian.